

## **PREFERENSI DAN PERILAKU MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH** (Studi Kasus Di Desa Luwunggede, Mundu Dan Karangreja)

**Muhammad Abdul Aziz<sup>1</sup>, Lutfia Nuril Arafah<sup>2</sup>**  
([mabdulaziz@unida.gontor.ac.id](mailto:mabdulaziz@unida.gontor.ac.id), [luthfianuril96@gmail.com](mailto:luthfianuril96@gmail.com))

### *Abstract*

*Since the issuance of the 2003 MUI fatwa about the interest is forbidden, Islamic banks are growing rapidly but its slower than conventional banks market share. The villager has not been reached to socialize about the activities of Islamic banks. So as the villager who have low income levels, related only to conventional financial institutions such as cooperatives, rural banks, banks and even moneylenders because the Islamic financial institutions are not reached by them. This study aims to analyze religious and economic preferences and behaviour of rural people towards Islamic banking. This study uses descriptive statistical analysis research with quantitative and qualitative approaches. The data used are primary and secondary data obtained from questionnaires distributed to 90 respondents and interviews from certain figures. The data analysis method used is frequencies. The results of the study show that religious and economic preferences are the most important factors that greatly influence to the behavior of rural people towards Islamic banking. This makes Islamic bank is urgent to accommodate that can not be done by conventional bank, especially in terms of the maslahah afterlife in order to stay away from usury that is unlawful so it is in line with the Islamic principal مَا لَا يُدْرِكُ كَلْمَهُ لَا الْمَيْسُورُ لَا يَسْقُطُ بِالْمَعْسُورِ and يُنْزَكُ جَلُّهُ*

**Keywords:** *Preferences, Religion, Economics, Behaviour, Villager*

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi dasar hukum perkembangan perbankan syariah. Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi bank islam pertama yang resmi dan dioperasikan secara legal sebagai bisnis Islami di Indonesia setelah adanya dasar hukum tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kampus Pusat UNIDA Gontor, Jl. Raya Siman Km. 06, Siman, Ponorogo Jawa Timur, Telp. +62 352 483762 Fax. +62 352 488182.

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup> Agus Triyatna, *Hukum Perbankan Syariah Regulasi, Implementasi dan Formulasi Kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip Islam* (Malang: Setara Press, 2016), hlm.18.

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, sangat besar kemungkinannya dalam pengembangan perbankan syariah di setiap daerahnya.

Agama islam merupakan ajaran yang *kāmil* (lengkap) dan *syāmil* (menyeluruh) serta membantu setiap hambaNya untuk keberhasilan atas tercapainya ibadah sebagai hasil yang dituju dalam hidupnya, sehingga beribadah merupakan kunci untuk mencapai *falāh*.<sup>4</sup>

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah : 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ  
عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Ayat diatas menjelaskan tentang diharamkannya riba yang biasa dikenal dengan istilah bunga dalam perbankan konvensional. Allah Swt melarang praktik riba, perniagaan babi, judi, arak dan lain sebagainya, karena perkara tersebut mengingkari kodrat manusia yang merupakan *khalifah fi al-ard*.<sup>5</sup> Dalam segala kondisi, manusia haruslah merujuk kepada keseimbangan jasmani dan rohani berlandaskan tauhid, termasuk dalam persoalan ekonomi.<sup>6</sup>

Dengan demikian seorang muslim pastinya akan cenderung memilih perbankan berprinsip syariah jika dihadapkan dengan pilihan didepanya karna merupakan bagian dari bentuk kepatuhan syariah seorang muslim dan ketaatannya terhadap Allah SWT dalam beribadah. Prinsip syariah adalah dimana mengutamakan kemaslahatan umat dengan mencapai *maqāṣid syarīah* dalam setiap perilakunya.<sup>7</sup> Akan tetapi pada kenyataannya bank konvensional jauh lebih berinovasi dengan mengembangkan cabangnya disetiap pelosok daerah pedesaan dimana sampai saat ini belum terjangkau sama sekali oleh bank syariah, sehingga

<sup>4</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.5.

<sup>5</sup> Afif, Mufti, and Richa Angkita Mulyawisdawati. 2016. "Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat Dan Ekonomi". *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11 (1), 1-21. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.90>.

<sup>6</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.8.

<sup>7</sup> Menurut As-Satibi, *masalah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*maal/wealth*).

masih sangat minim pengetahuan masyarakat pedesaan khususnya tentang sistem dan prinsip dari bank syariah.

Potensi pengembangan bank syariah masih sangat besar dan perlu kajian lebih mendalam, sehingga besaran potensi, segmentasi pasar, produk-produk yang diharapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih perbankan dan bagaimana perilakunya dapat diketahui serta disikapi sebagai kesempatan. Perlunya analisa tersebut guna mengetahui strategi pengembangan dan skala pengembangannya yang tepat dimasa mendatang.

Pada tahun 2000, Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang atas kerjasamanya dengan Bank Indonesia, melakukan penelitian tentang potensi, perilaku dan preferensi masyarakat Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta terhadap perbankan syariah, dan hasilnya preferensi terhadap tingkat observabilitas pada penelitian menunjukkan bahwa derajat keingintahuan masyarakat Kabupaten Brebes tertinggi dari 15 kabupaten yang menjadi objek penelitian. Kabupaten Brebes memiliki tingkat preferensi dengan variabel keuntungan relatif, komabilitas, kompleksitas dan observabilitas terhadap perbankan syariah yang cukup tinggi.<sup>8</sup> Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Bank Indonesia terhadap karakteristik responden yang menginginkan menabung dan memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah, Kabupaten Brebes termasuk salah satu daerah yang potensial untuk keberadaan bank syariah di wilayahnya.<sup>9</sup>

Peneliti memilih masyarakat desa Luwunggede, Mundu, dan Karangreja di Kabupaten Brebes, sebagai objek penelitian karena berdasarkan pengamatan peneliti selama hidup ditengah masyarakat desa-desa tersebut melihat belum adanya kegiatan finansial yang dilakukan dengan prinsip syariah, sehingga masyarakatnya cenderung lebih dekat dengan transaksi konvensional seperti pengkreditan, koperasi bahkan rentenir. Dan secara konseptual, memajukan masyarakat desa melalui kegiatan finansial perbankan syariah akan

---

<sup>8</sup> Bank Indonesia, *Penelitian Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Wilayah Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta : Executive Summary*, 2000.

<sup>9</sup> *Ibid.*

menguntungkan banyak pihak, sehingga masyarakat desa akan mendapat *income* dari jasa yang diberikan dan di sisi lain, masyarakat desa akan mengalami pertumbuhan maupun kemajuan secara ekonomi dan teknologi yang dibawa secara tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan secara merata yang tidak hanya berpusat di kota. Disamping itu, penelitian ini merupakan bagian dari kajian syariah dan sentuhan agamis masyarakat tentang urgensi kepatuhan syariah dalam bermuamalah khususnya dibidang ekonomi sebagai sumber kelangsungan hidup dengan mengedepankan *maqasid syariah* dalam pelaksanaannya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian Tesis yang dilakukan Yulia Nova pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Preferensi Nasabah dalam Mengambil Keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi kasus nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Sudirman Jakarta Pusat). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah yang dilakukan hipotesis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan variabel dummy. Variabel pengetahuan, pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama mempunyai kontribusi pengaruh yang besar terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah Bank Muamalat Indonesia sebesar 51,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain secara terperinci. Variabel pengetahuan terhadap preferensi nasabah memiliki hubungan positif signifikan nasabah menjadi nasabah bank syariah. Dalam hal tingkat pendidikan, terdapat perbedaan yang signifikan preferensi nasabah menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA dan Sarjana/Pasca Sarjana. Tingkat pendidikan seorang nasabah memiliki kontribusi yang signifikan pada model. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia. Maka apabila tingkat pendidikan masyarakat khususnya masyarakat muslim meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang relevan terhadap peningkatan pangsa pasar bank syariah di Indonesia. Tingkat pendapatan juga

memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah, maka semakin besar pendapatan seseorang semakin besar juga kemampuannya untuk menabung dan pendapatan bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat muslim dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.<sup>10</sup>

Penelitian Tesis oleh Amat Yunus tahun 2004, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan dan memilih jasa perbankan syariah, yaitu: faktor pendidikan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan bank syariah, maka semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah. Hal ini relevan dengan kondisi perkembangan bank syariah yang belum optimal, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan. Faktor berikutnya adalah pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah yang memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah, maka semakin masyarakat mengetahui tentang bank syariah, semakin besar kemungkinan untuk menggunakannya. Pertimbangan masyarakat memilih bank sebagian besar juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, jumlah jaringan kantor dan ATM, pelayanan bank dan aspek syariah. Faktor selanjutnya adalah bagi hasil yang sangat kecil mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank. Sumber informasi tentang perbankan syariah lebih banyak diperoleh oleh masyarakat melalui mass media dibandingkan melalui sarana lain, seperti bangku sekolah atau membaca buku-buku. Hal ini akan memudahkan bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan sosialisasi atau menyampaikan pesan-pesan tentang perbankan kepada masyarakat. Berdasarkan statistik yang ada sebagian besar masyarakat yang menolak atau tidak menggunakan bank syariah disebabkan karena ketidak tahuan mereka tentang bank syariah. Mereka menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Selain itu

---

<sup>10</sup> Yulia Nova, *Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah*. (Jakarta: Thesis Universitas Indonesia, 2011), hlm. 83-84.

faktor penolakan juga terjadi di masyarakat, disebabkan oleh sedikitnya jaringan ATM dan atau kantor bank syariah, sehingga masyarakat merasa sulit apabila ingin melakukan transaksi. Kondisi ini sangat disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi produk bank syariah, khususnya terkait dengan bidang sistem pembayaran, bahwa dengan perkembangan teknologi informasi sebagian besar ATM bank telah terintegrasi sehingga nasabah bank dapat melakukan transaksi melalui ATM bank lain. Minat masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadap fatwa MUI yang membahas haramnya bunga bank.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Salsabila Alif Ananda tahun 2017 dengan judul skripsi Analisis Potensi dan Preferensi Masyarakat Pedesaan terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Matesih Kabupaten Karanganyar). Penelitian dilakukan dengan menganalisa potensi dan preferensi masyarakat di pedesaan terhadap bank syariah. Potensi diproksikan dengan demografi dan ekonomi, sedangkan preferensi diproksikan dengan keuntungan relatif, kompabilitas dan kompleksitas. Temuan hasil analisis data yang telah dilakukan diantaranya, potensi demografi dengan ukuran umur menunjukkan hasil yang berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada desa tersebut berpotensi untuk didirikan bank syariah, dilihat dari potensi demografinya. Potensi ekonomi dengan ukuran pendapatan dan pengeluaran perbulan, desa tersebut tidak berpotensi untuk didirikan bank syariah karena karakteristik responden sebagian besar merupakan kalangan dengan penghasilan menengah. Berikutnya dalam variabel preferensi keuntungan relatif yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Desa pada bank syariah. Artinya masyarakat desa menyukai keuntungan relatif yang ditawarkan oleh bank syariah yang tidak didapatkan di bank konvensional. Masyarakat akan memilih bank syariah yang menguntungkan baik dari segi prinsip bagi hasil maupun keuntungan dari segi agama. Preferensi kompabilitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat desa pada bank syariah. Tingkat kompabilitas menggambarkan tentang pandangan

---

<sup>11</sup> Amat Yunus, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. (Jakarta: Thesis Universitas Indonesia, 2004).

responden mengenai kecocokan sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah. Kompabilitas yang tidak berpengaruh terhadap minat dapat disebabkan oleh responden yang kurang berpengalaman menjadi nasabah bank syariah. Kurangnya jaringan maupun sosialisasi dari bank syariah juga menjadi penyebab masyarakat tidak setuju terhadap kompabilitas bank syariah. Preferensi kompleksitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat desa pada bank syariah.<sup>12</sup>

Penelitian Jurnal oleh Wiwiek Rabiatul Adawiyah tahun 2010 pada Jurnal Ekonomi Pembangunan dengan judul *Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu terhadap Bank Syariah*. Hasilnya, Faktor persepsi, proses, bukti fisik, harga, orang, sosial, dan lokasi, menjadi alasan-alasan yang melatar belakangi keputusan nasabah. Faktor persepsi menjadi yang terpenting didalamnya dan keramahan pegawai sangat diperhitungkan. Istilah tentang macam-macam akad dan prinsip-prinsipnya kurang dimengerti responden sebab minimnya sosialisasi. Bank syariah menjadi pilihan nasabah karena alasan agama dan kebutuhan keuntungan.<sup>13</sup>

Penelitian Jurnal selanjutnya oleh Ghozali Maski tahun 2010 pada *Journal of Indonesian Applied Economics* dengan judul *Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik (Studi pada Bank Syariah di Malang)*. Dalam penelitian tersebut permasalahan yang diangkat adalah: faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah, besar pengaruh faktor-faktor tersebut, faktor yang paling dominan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah. Dari peneltian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih atau tidak memilih bank syariah dalam menabung dipengaruhi oleh variabel karakteristik bank syariah, variabel pelayanan dan kepercayaan pada bank, faktor pengetahuan

---

<sup>12</sup> Salsabila Alif Ananda, *Analisis Potensi dan Preferensi Masyarakat Pedesaan terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Matesih Kabupaten Karanganyar*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 92-93.

<sup>13</sup> Wiwiek Rabiatul Adawiyah, *Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu terhadap Bank Syariah*, (Purwokerto, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 11 No. 2, 2010), hlm. 199-200.

dan faktor obyek fisik bank. Variabel pelayanan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap keputusan nasabah dalam menabung.<sup>14</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mencoba untuk menentukan suatu sebab dari sesuatu yang sudah terjadi. Variabel pada desain penelitian ini merupakan kejadian yang sudah terjadi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Penelitian kepustakaan: membaca dan mencatat berbagai literatur, seperti buku ilmiah, artikel-artikel, serta materi perkuliahan terkait masalah penelitian, sehingga dapat dijadikan pengetahuan dasar bagi pemecahan masalah yang ada.

b. Data primer mengenai persepsi masyarakat terhadap sistem perbankan syariah dan konvensional, dan variabel-variabel yang mempengaruhi responden untuk menggunakan sistem perbankan.

c. Data sekunder: meliputi kondisi perbankan syariah, terutama jumlah dan sebarannya, karakteristik masyarakat pedesaan di wilayah penelitian, yang meliputi: jenis kelamin, umur, agama, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan total penghasilan.

Data sekunder berasal dari lembaga, instansi dan departemen terkait, seperti: Bappeda, BPS daerah dan sebagainya. Data primer didapatkan melalui proses wawancara dengan responden dan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Rancangan pokok isi kuesioner pada penelitian ini adalah: 1) identifikasi jenis responden, 2) Karakteristik responden yang mencakup: jenis kelamin, umur, agama, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan total penghasilan, 3) Faktor-faktor penting yang memotivasi masyarakat bertransaksi dengan perbankan, 4) Tingkat pemahaman responden mengenai perbedaan landasan antara perbankan syariah dan konvensional, termasuk sistem operasi, produk jasa, seluk beluk perbankan,

---

<sup>14</sup> Ghozali Maski, *Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi pada Bank Syariah di Malang*, (Malang: Journal of Indonesian Applied Economic Vol. 4 No. 1, 2010), hlm. 56.



- 5) Faktor-faktor yang mendorong responden berinteraksi dan memahami perbankan syariah 6) Konsistensi sikap nasabah perbankan syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karangreja, Mundu dan Luwunggede termasuk dalam kecamatan Tanjung kabupaten Brebes. Secara geografis jarak tempuh antar desa ini di wilayah tanjung adalah : 1,9 km dari desa Karangreja menuju desa Mundu, 1,5 km dari desa Karangreja menuju desa Luwunggede dan 1,6 km dari desa Mundu menuju desa Luwunggede. Berdasarkan data yang dirilis BPS Kecamatan Tanjung, luas penggunaan lahan menurut desa pada 3 desa ini merupakan lahan sawah dengan rincian: 158,53 Ha lahan sawah desa Karangreja, 176,14 Ha lahan sawah desa Mundu, 194,78 Ha lahan sawah desa yang mengandalkan jenis pengairan setengah teknis (sungai yang dikelola secara swadaya) dan tadah hujan.

Uji validitas dan reliabilitas instrument dilakukan dengan analisis IBM SPSS Statistics 25.0 (x64). Tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Besaran  $df$  dapat dihitung  $90 - 2$  atau  $df = 88$  dengan alpha 0.05 didapat  $r$  tabel 0.207, butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel.

### Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlatio n	r Tabel	Keterangan
Preferensi Agamis 1	Q1	0.831	0.207	Valid
	Q2	0.860	0.207	Valid
	Q3	0.787	0.207	Valid
	Q4	0.841	0.207	Valid
	Q5	0.796	0.207	Valid
Preferensi Keuntungan Relatif	Q1	0.787	0.207	Valid
	Q2	0.800	0.207	Valid
	Q3	0.783	0.207	Valid

	Q4	0.830	0.207	Valid
	Q5	0.785	0.207	Valid
	Q6	0.818	0.207	Valid
Perilaku	Q1	0.454	0.207	Valid
	Q2	0.749	0.207	Valid
	Q3	0.746	0.207	Valid
	Q4	0.801	0.207	Valid
	Q5	0.504	0.207	Valid

Paparan hasil dari tabel diatas menjelaskan item-item instrument pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0.207) dan bernilai positif. Hasil tersebut dapat diartikan keseluruhan item pertanyaan valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Ket
Preferensi Agamis	5 item pertanyaan	0.879	Reliabel
Preferensi Keuntungan Relatif	6 item pertanyaan	0.886	Reliabel
Perilaku	5 item pertanyaan	0.669	Reliabel

Tabel diatas menjelaskan nilai *Alpha Cronbach*  $>$  0.60 yang berarti variabel preferensi agamis, preferensi keuntungan relative dan perilaku reliabel.

#### Hasil Frequencies

		PrefAg	PrefKR	Peri
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		20.1889	24.6000	20.5111
Std. Error of Mean		.28787	.30997	.20251
Median		20.0000	24.0000	20.0000
Mode		20.00	24.00	20.00

Std. Deviation		2.73099	2.94061	1.92117
Variance		7.458	8.647	3.691
Range		14.00	17.00	12.00
Minimum		11.00	13.00	13.00
Maximum		25.00	30.00	25.00
Sum		1817.00	2214.00	1846.00
Percentiles	25	20.0000	24.0000	20.0000
	50	20.0000	24.0000	20.0000
	75	22.0000	26.0000	22.0000

Paparan data pada tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. N adalah jumlah data valid atau sah untuk diproses adalah 90 buah, sedangkan yang hilang adalah nol. Artinya semua data tentang preferensi agamis, preferensi keuntungan relative dan perilaku diproses sempurna.
2. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Mean atau rata-rata preferensi agamis (20.1889), preferensi keuntungan relative (24.6000), dan perilaku (20.5111).
3. *Std.Error of Mean* atau Standar kesalahan rata-rata untuk preferensi agamis (0.28787), preferensi keuntungan relative (0.30997), dan perilaku (0.20251).
4. *Median* adalah angka tengah yang diperoleh bilamana angka-angka pada data tersebut disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Untuk preferensi agamis (20), preferensi keuntungan relative (24), dan perilaku (20).
5. *Mode* atau modus adalah fenomena paling banyak terjadi. Nilai modus untuk preferensi agamis (20), preferensi keuntungan relative (24), dan perilaku (20).
6. *Std. Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Prasetyaningtiyas (2006) menjelaskan jika standar deviasi besarnya tidak melebihi rata-rata, hasil ini menunjukkan tidak terdapat data *outlier*. Pada kasus ini perbandingan antara *Mean* dan *Std. Deviation* masing-masing variabel adalah: preferensi agamis ( $20.1889 > 2.73099$ ), preferensi keuntungan relative ( $24.6000 > 2.94061$ ), dan perilaku ( $20.5111 > 1.92117$ ).

berarti hasil ini menunjukkan tidak terdapat data *outlier* karena  $Mean > Std. Deviation$ .

7. *Range* adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data maka semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini *range* untuk preferensi agamis (14.00), preferensi keuntungan relative (17.00), dan perilaku (12.00).
8. *Minimum* data untuk preferensi agamis (11.00), preferensi keuntungan relatif (13.00), dan perilaku (13.00).
9. *Maximum* data untuk preferensi agamis (25.00), preferensi keuntungan relatif (30.00), dan perilaku (25.00)
10. *Frequency Tabel* atau tabel frekuensi menyajikan setiap nilai pada variabel yang dianalisis. Pada variabel preferensi agamis, preferensi keuntungan relative, dan perilaku ditampilkan presentase setiap frekuensi yang muncul setiap nilai. Diantaranya yaitu:

**Tabel Frekuensi Preferensi Agamis 1**

**(Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Va Sangat tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	3	3.3	3.3	4.4
	Kurang setuju	5	5.6	5.6	10.0
	Setuju	65	72.2	72.2	82.2
	Sangat setuju	16	17.8	17.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Hasil olah data pada variabel preferensi agamis pertanyaan nomor 1: 72.2% responden menyatakan setuju bahwa Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya, sedangkan

sebanyak 17.8% menyatakan sangat setuju, 5.6% menyatakan kurang setuju, 3.3% menyatakan tidak setuju, dan 1.1% menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Agamis 2**  
**(Masyarakat lebih menyukai bank syariah dibandingkan bank konvensional karena sesuai dengan ajaran agama islam)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Sangat tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	3	3.3	3.3	4.4
	Kurang setuju	1	1.1	1.1	5.6
	Setuju	62	68.9	68.9	74.4
	Sangat setuju	23	25.6	25.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan preferensi agamis 2: 68.9% responden setuju lebih menyukai bank syariah dibandingkan bank konvensional karena sesuai dengan ajaran agama islam, sedangkan 25.6% menyatakan sangat setuju, 3.3% menyatakan tidak setuju, 1.1% menyatakan kurang setuju, dan 1.1% menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Agamis 3**  
**(Masyarakat lebih senang berhubungan dengan bank syariah dibandingkan bank konvensional)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang setuju	12	13.3	13.3	14.4
	Setuju	63	70.0	70.0	84.4

Sangat setuju	14	15.6	15.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	
		0		

Pada item pertanyaan preferensi agamis nomor 3: 70% responden menyatakan setuju lebih senang berhubungan dengan bank syariah dibandingkan bank konvensional, sedangkan sebanyak 15.6% menyatakan sangat setuju, 13.3% menyatakan kurang setuju, 1.1% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Agamis 4**  
**(Masyarakat lebih senang memanfaatkan jasa bank syariah dibandingkan bank konvensional)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang setuju	12	13.3	13.3	15.6
	Setuju	61	67.8	67.8	83.3
	Sangat setuju	15	16.7	16.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	
			0		

Pada item pertanyaan preferensi agamis nomor 4: 67.8% responden menyatakan setuju lebih senang memanfaatkan jasa bank syariah dibandingkan bank konvensional, sedangkan sebanyak 16.7% menyatakan sangat setuju, 13.3% menyatakan kurang setuju, 2.2% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Agamis 5**  
**(Bank Syariah adalah bank yang bebas dari bunga (riba) yang dilarang agama islam)**

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid Sangat tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	2	2.2	2.2	3.3
Kurang setuju	10	11.1	11.1	14.4
Setuju	57	63.3	63.3	77.8
Sangat setuju	20	22.2	22.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan preferensi agamis nomor 5: 63.3% responden menyatakan setuju Bank Syariah adalah bank yang bebas dari bunga (riba) yang dilarang agama islam, sedangkan sebanyak 22.2% menyatakan sangat setuju, 11.1% menyatakan kurang setuju, 2.2% menyatakan tidak setuju, dan 1.1% menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Keuntungan Relatif 1**  
**(Masyarakat lebih senang berhubungan dengan bank syariah karena penetapan keuntungannya dengan system bagi hasil)**

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid Tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
Kurang setuju	8	8.9	8.9	10.0
Setuju	63	70.0	70.0	80.0
Sangat setuju	18	20.0	20.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel preferensi keuntungan relatif nomor 1: 70% responden menyatakan setuju lebih senang berhubungan dengan bank syariah

karena penetapan keuntungannya dengan system bagi hasil, sedangkan sebanyak 20% menyatakan sangat setuju, 8.9% menyatakan kurang setuju, 1.1% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Keuntungan Relatif 2**  
**(Perolehan bagi hasil di bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang setuju	5	5.6	5.6	8.9
	Setuju	74	82.2	82.2	91.1
	Sangat setuju	8	8.9	8.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel preferensi keuntungan relatif nomor 2: 82.2% responden menyatakan setuju perolehan bagi hasil di bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan sebanyak 8.9% menyatakan sangat setuju, 5.6% menyatakan kurang setuju, 3.3% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Keuntungan Relatif 3**  
**(Prinsip bagi hasil menjauhkan dari transaksi riba yang dilarang agama)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang setuju	2	2.2	2.2	4.4
	Setuju	65	72.2	72.2	76.7
	Sangat setuju	21	23.3	23.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel preferensi keuntungan relatif nomor 3: 72.2% responden menyatakan setuju prinsip bagi hasil menjauhkan dari transaksi



riba yang dilarang agama, sedangkan sebanyak 23.3% menyatakan sangat setuju, 2.2% menyatakan kurang setuju, 2.2% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Keuntungan Relatif 4**  
**(Bagi hasil di bank syariah lebih menguntungkan dibanding bunga di bank konvensional)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Sangat tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	4	4.4	4.4	5.6
	Kurang setuju	8	8.9	8.9	14.4
	Setuju	67	74.4	74.4	88.9
	Sangat setuju	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel preferensi keuntungan relatif nomor 4: 74.4% responden menyatakan setuju bagi hasil di bank syariah lebih menguntungkan dibanding bunga di bank konvensional, sedangkan sebanyak 11.1% menyatakan sangat setuju, 8.9% menyatakan kurang setuju, 4.4% menyatakan tidak setuju, dan 1.1% menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Keuntungan Relatif 5**  
**(Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama islam, maka saya akan menjauhinya)**

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid Tidak setuju	2	2.2	2.2	2.2
Kurang setuju	5	5.6	5.6	7.8
Setuju	51	56.7	56.7	64.4
Sangat setuju	32	35.6	35.6	100.0

Total	90	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Pada item pertanyaan variabel preferensi keuntungan relatif nomor 5: 56.7% responden menyatakan setuju bunga bank (riba) bertentangan dengan ajaran agama islam dan akan menjauhinya, sedangkan sebanyak 35.6% menyatakan sangat setuju, 5.6% menyatakan kurang setuju, 2.2% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Preferensi Keuntungan Relatif 6**  
**(Orientasi bisnis bank syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT)**

	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid Tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
Kurang setuju	8	8.9	8.9	10.0
Setuju	51	56.7	56.7	66.7
Sangat setuju	30	33.3	33.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel preferensi keuntungan relatif nomor 6: 56.7% responden menyatakan setuju orientasi bisnis bank syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, sedangkan sebanyak 33.3% menyatakan sangat setuju, 8.9% menyatakan kurang setuju, 1.1% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Perilaku 1**  
**(Saya selalu berusaha untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang berprinsip islami seperti bank syariah)**

	Frekuensi	Perse	Persen	Persen
	i	n	Valid	Kumulatif

Valid	Tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang setuju	5	5.6	5.6	6.7
	Setuju	68	75.6	75.6	82.2
	Sangat setuju	16	17.8	17.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	
			0		

Pada item pertanyaan variabel perilaku nomor 1: 75.6% responden menyatakan setuju untuk selalu berusaha untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang berprinsip islami seperti bank syariah, sedangkan sebanyak 17.8% menyatakan sangat setuju, 5.6% menyatakan kurang setuju, dan 1.1% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Perilaku 2**

**(Saya akan menjadi nasabah bank syariah jika lokasinya terjangkau dari rumah saya)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Sangat Tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	1	1.1	1.1	2.2
	Kurang setuju	9	10.0	10.0	12.2
	Setuju	58	64.4	64.4	76.7
	Sangat setuju	21	23.3	23.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	
			0.0		

Pada item pertanyaan variabel perilaku nomor 2: 64.4% responden menyatakan setuju untuk menjadi nasabah bank syariah jika lokasinya terjangkau dari rumah, sedangkan sebanyak 23.3% menyatakan sangat setuju, 10%

menyatakan kurang setuju, 1.1% menyatakan tidak setuju, dan 1.1% menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Perilaku 3**

**(Saya akan menjadi nasabah bank syariah jika orang lain telah memberi tahu bahwa bank syariah terbukti baik)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang setuju	14	15.6	15.6	18.9
	Setuju	59	65.6	65.6	84.4
	Sangat setuju	14	15.6	15.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel perilaku nomor 3: 65.6% responden menyatakan setuju untuk menjadi nasabah bank syariah jika orang lain telah memberi tahu bahwa bank syariah terbukti baik, sedangkan sebanyak 15.6% menyatakan sangat setuju, 15.6% menyatakan kurang setuju, 3.3% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Perilaku 4**

**(Saya setuju apabila bank syariah didirikan di daerah ini)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang setuju	1	1.1	1.1	2.2
	Setuju	64	71.1	71.1	73.3
	Sangat setuju	24	26.7	26.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel perilaku nomor 4: 71.1% responden menyatakan setuju apabila bank syariah didirikan di daerahnya, sedangkan

sebanyak 26.7% menyatakan sangat setuju, 1.1% menyatakan kurang setuju, 1.1% menyatakan tidak setuju.

**Tabel Frekuensi Perilaku 5**  
**(Saya akan meninggalkan bank syariah jika pelayanan bank syariah kurang sesuai dengan yang diharapkan)**

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Kurang setuju	5	5.6	5.6	5.6
	Setuju	65	72.2	72.2	77.8
	Sangat setuju	20	22.2	22.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada item pertanyaan variabel perilaku nomor 5: 72.2% responden menyatakan setuju apabila bank syariah didirikan di daerahnya, sedangkan sebanyak 22.2% menyatakan sangat setuju, dan 5.6% menyatakan kurang setuju.

## KESIMPULAN

Preferensi agamis masyarakat pedesaan sangat berpengaruh besar terhadap keputusannya menjadi nasabah perbankan syariah dan menjadi faktor terpenting didalamnya. Dan bank syariah bisa menjadi solusi masyarakat dalam menghindari praktek riba dan semacamnya yang diharamkan.<sup>15</sup> Sehingga landasan syariah yang menjadikan pentingnya peran bank syariah menjadi mediator dalam menerapkan sistem ekonomi syariah sejalan dengan kaidah fiqhiyah *مَا لَا يُدْرِكُ كُلُّهُ لَا يُتْرَكُ جُلُّهُ* artinya dalam perkara syariah jika ada sedikit kesulitan tidak menggugurkan kewajiban seseorang untuk mematuhi dan diperjelas dengan kaidah *الْمَيْسُورُ لَا يَسْقُطُ بِالْمَعْسُورِ*. Maka menjadi sangat perlu bagi bank syariah hadir di pedesaan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat dan kedekatannya terhadap ekonomi

<sup>15</sup> Mulyawisdawati, Richa Angkita, and Mufti Afif. "Jual Beli Model 'Inah di Lembaga Keuangan Syariah: Tinjauan Konsep, Hukum dan Implementasi." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 3.1 (2018): 67-77.

Islam yang diridhoi Allah SWT terlepas dari berbagai kekurangan dan kesulitan yang berhubungan dengan bank syariah itu sendiri.

Preferensi ekonomis atau keuntungan relatif masyarakat<sup>16</sup> pedesaan sangat berpengaruh terhadap keputusannya menjadi nasabah perbankan syariah dan menjadi faktor terpenting lainnya.<sup>17</sup> Hasil wawancara nasabah membenarkan bahwa menabung di bank syariah memiliki keuntungan dan kelebihan yang tidak didapatkan di bank konvensional seperti ketenangan di dunia dan keberkahan untuk di akhirat karena kaitannya dengan ajaran agama. Dan menurut para tokoh agama bahwa berhubungan dengan bank syariah yang berprinsip syar'i dapat membantu mengubah pola hidup masyarakat yang cenderung sekuler dan kapitalis. Sehingga masyarakat yang mau berhubungan dengan bank syariah bukan hanya karena alasan agama tapi juga keuntungan yang didapatkan di dunia dan akhirat.

Perilaku masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah sangat baik, yaitu mereka ingin menjadi nasabah dari bank syariah apabila dapat dijangkau dari tempat tinggalnya. Karena hasil penelitian lebih dari 80% masyarakat setuju untuk berhubungan dengan bank syariah. Dan ditinjau dari *Islamic Worldview* seseorang, jika dihadapkan dengan sesuatu yang lebih baik bagi dirinya apalagi sesuai dengan ajaran agamanya maka akan cenderung mempengaruhi perilaku ekonominya. Bank syariah diperlukan dalam rangka mengatasi ketidak mampuan yang tidak bisa diakomodir perbankan konvensional, yaitu mengembalikan fitrah ekonomi sebagai sarana beribadah. Sehingga urgensi bank syariah sangat nyata dalam kehidupan ekonomi masyarakat muslim.

---

<sup>16</sup> Afif, Mufti, and Emuzd Mudzahir. "ANALISIS IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN ISLAM DI TOKO ART ROOT CENTER & FURNITURE DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 2.02 (2019).

<sup>17</sup> Ibrahim, Malik, and Mufti Afif. "PENGARUH MOTIVASI DAN MARKETING MIX ISLAMI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Waroeng Spesial Sambal SS Muntilan Jawa Tengah)." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. E-ISSN 2655 (2020): 335X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. 2010. *Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu terhadap Bank Syariah*. Purwokerto : Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 11 No. 2.
- Afif, Mufti, dan Emuzd Mudzahir. 2019. *Analisis Implementasi Kepemimpinan Islam Di Toko Art Root Center & Furniture Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Journal of Islamic Economics and Philanthropy.
- Ananda, Salsabila Alif. 2010. *Analisis Potensi dan Preferensi Masyarakat Pedesaan terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Matesih Kabupaten Karanganyar)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Indonesia, Bank. 2000. *Penelitian Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Wilayah Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Executive Summary.
- Malik,, Ibrahim, dan Mufti Afif. 2020. *Pengaruh Motivasi Dan Marketing Mix Islami Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Waroeng Spesial Sambal SS Muntlan Jawa Tengah)*. Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP). E-ISSN 2655 (2020): 335X.
- Maski, Ghozali. 2010. *Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi pada Bank Syariah di Malang*. Malang: Journal of Indonesian Applied Economic Vol. 4 No. 1.
- Mulyawisdawati, Richa Angkita, dan Mufti Afif. 2018. *Jual Beli Model 'Inah di Lembaga Keuangan Syariah: Tinjauan Konsep, Hukum dan Implementasi*. Falah: Jurnal Ekonomi Syariah 3.1.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nova, Yulia. 2011. *Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Jakarta: Thesis Universitas Indonesia.
- (P3EI), Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyatna, Agus. 2016. *Hukum Perbankan Syariah Regulasi, Implementasi dan Formulasi Kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip Islam*. Malang: Setara Press.
- Yunus, Amat. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Jakarta: Thesis Universitas Indonesia.